

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi didefinisikan sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan untuk menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada (Belkouhi, 2011). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dimana tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (SAK, 2015). Dengan demikian, laporan keuangan harus memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi para pengguna informasi laporan keuangan baik itu bagi perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan para pelanggan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat sebuah keputusan.

Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila laporan keuangan memiliki integritas dan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar tidak bias dan secara jujur menyajikan laporan keuangan. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua *fundamental*

quantities yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam rangka konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability*, *variability*, *timeliness*, and *understandability* (Kieso *et al*, 2011).

Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation*. Informasi keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara tulus dan jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kerangka konseptual IFRS menjelaskan informasi yang bersifat *faithful representation* harus menyajikan seluruh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya (*completeness*). Selain itu, informasi yang bersifat *faithful representation* juga harus memuat substansi *neutrality*. Informasi dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free from error*) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation* (Kieso *et al*, 2011).

Saat ini banyak sekali terjadi kasus manipulasi akuntansi yang tentunya terlibat dalam kasus hukum, pada kenyataannya banyak perusahaan yang membuat laporan keuangan tanpa menggunakan integritas, yaitu informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kebenaran dan keadilan bagi banyak

pihak termasuk pengguna laporan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan besar yang ada di Amerika telah terlibat dalam kasus-kasus manipulasi akuntansi tersebut, seperti perusahaan Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom, selain itu beberapa perusahaan yang ada di Indonesia juga terlibat dalam kasus tersebut, seperti perusahaan Kimia Farma, Bank Century dan Bank Lippo yang pernah memiliki kualitas audit yang tinggi (Astria, 2011).

Lemahnya praktik *corporate governance* dipandang sebagai penyebab timbulnya krisis *financial* di berbagai negara. Skandal akuntansi di perusahaan-perusahaan terkemuka seperti Enron, HealthSouth, Tyco, dan Worldcom telah mengguncang kepercayaan para investor. Sebagai akibat dari skandal ini, banyak perusahaan mendapati nilai ekuitas mereka menurun drastis dan mengalami penurunan peringkat kredit dari masalah utang mereka. Banyak dari perusahaan-perusahaan ini dipaksa untuk mengajukan perlindungan kebangkrutan kepada kreditur. Kegagalan dalam pelaporan keuangan sebagian besar disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah (Agrawal dan Chadha, 2005). Hal serupa juga diungkap oleh Gill dan Obradovich (2012), skandal keuangan di Kanada (contohnya: Livent Inc, Corel Corporation, dan Nortel) dan runtuhnya perusahaan raksasa di Amerika Serikat, Asia Tenggara, Eropa, dan Nigeria seperti Adelphia, Enron, World Com, Commerce Bank, dan XL Holidays telah merusak kepercayaan investor pada pasar modal dan kemanjuran dari praktek *corporate governance* yang diterapkan dalam hal transparansi dan akuntabilitas.

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007). Dengan penerapan *corporate governance* yang baik pada perusahaan maka mekanisme-mekanisme yang ada pada sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik (Avivi, 2017).

Penerapan *corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya, tetapi masih saja terjadi berbagai skandal dan pembobolan yang kebanyakan dilakukan oleh pihak internal bank. Disinilah fungsi pengawasan

terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan menjadi sangat penting. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.03/2016 pasal 31 ayat 2 dijelaskan bahwa dewan komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi.

Bank perlu menerapkan standar akuntansi dan standar audit yang sama dengan standar yang berlaku umum serta melibatkan *auditor eksternal* dalam proses audit. Tujuan supaya diperoleh ukuran yang sama dengan ukuran yang berlaku ditempat lain, dengan demikian *stakeholders* boleh berharap akan interpretasi yang sama atas fenomena-fenomena yang sejenis. Sebab pada dasarnya, persoalan *corporate governance* adalah persoalan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*.

Dari semua yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia, dibuatlah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum. Dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *corporate governance* bagi bank umum sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No 8/14/PBI/2006 dinyatakan tidak berlaku.

Dalam menguji tingkat integritas laporan keuangan terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut. Penelitian terdahulu ini melakukan penelitian dengan berbagai faktor yang berbeda-beda terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Hardiningsih (2010) integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh independensi

auditor, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit. Astria (2011) faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu audit *tenure*, mekanisme *corporate governance*, dan ukuran KAP. Oktadella (2011) faktor yang mempengaruhinya yaitu mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit dengan variabel kontrolnya yaitu leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Efrianti (2012) faktor yang mempengaruhinya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Citra (2013) faktor yang mempengaruhinya yaitu mekanisme *good corporate governance*, dan kualitas audit dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Gayatri (2013) faktor yang mempengaruhinya yaitu mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan leverage. Fajryani (2015) faktor yang mempengaruhinya yaitu mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor di bidang industri klien. Rachman (2016) faktor yang mempengaruhinya yaitu mekanisme *corporate governance*, spesialisasi industri auditor, dan *audit brand name*. Rahmadini (2016) faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan tahun yang lebih *up date* yaitu tahun 2013-2016. Penelitian terdahulu yang paling baru dilakukan pada tahun 2012-2014 yang dilakukan oleh Rahmadini (2016).
2. Penelitian ini tidak memasukkan variabel kepemilikan institusional.

3. Secara umum, sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sektor perbankan dipilih karena *corporate governance* pada bank memiliki keunikan dibandingkan dengan lembaga keuangan bukan bank.

Dari beberapa penelitian terdahulu telah melakukan analisis mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”**. Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.
2. Bagi pemerintah atau OJK, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengawasan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan penyajian laporan keuangan yang lebih berintegritas
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau literatur yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu akuntansi.
4. Penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan untuk menambah wawasan yang mengedepankan pola

pikir ilmiah dalam menyikapi fenomena yang terjadi di bidang akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bagian atau bab, yang disusun dengan urutan dan penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis, kerangka dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel-variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

